e-ISSN: 2964-9196
Vol.5 No.1 Desember 2026
DOI: https://doi.org/10.59585/sosisabdimas

Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Hidup Sehat Di Pulau Terpencil: Meningkatkan Akses Dan Edukasi Kesehatan Di Desa Pulau Ay Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah

Healthy Living on Remote Islands: Improving Access and Health Education in Pulau Ay Village, Banda District, Central Maluku Regency

Abdul Rivai Saleh Dunggio*, Andrias Horhoruw, Inamah
*Program Studi Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku

rivaidunggio2016@gmail.com*

Abstract

Hypertension is a non-communicable disease that poses a serious health threat in island regions because it often goes asymptomatic and causes cardiovascular complications. In Negeri Pulau Ay, Banda District, Central Maluku Regency, low public knowledge about hypertension control, balanced nutrition, and stress management, as well as limited skills of cadres in measuring blood pressure according to Standard Operating Procedures (SOP), become obstacles to early detection. This Community Service (Pengabmas) activity aims to improve the knowledge of the community and cadres as well as their skills in blood pressure checking. The methods of the activity include partner coordination, interactive counseling, demonstration of using a blood pressure monitor according to SOP, practical assistance, and evaluation. Evaluation was conducted through pre-test and post-test questionnaires as well as skill observation sheets for 10 participants. The results showed an increase in knowledge, from an average pre-test score of 55.0 with 60% of participants categorized as less good and 40% fairly good, to 100% categorized as very good after the intervention. Blood pressure measurement skills also improved, from 70% of participants categorized as less proficient and 30% fairly proficient to 90% very proficient and 10% fairly proficient after the training. The outputs of the activity included capacity building for cadres, educational modules and leaflets, blood pressure measurement SOPs, video documentation, mass media publications, as well as draft scientific articles for community service journals.

Keywords: *Healthy Living, Remote Islands, Increasing Access, Health Education*

Abstrak

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi ancaman kesehatan serius di wilayah kepulauan karena sering tidak bergejala hingga menimbulkan komplikasi kardiovaskular. Di Negeri Pulau Ay, Kecamatan Banda, Kabupaten Maluku Tengah, rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pengendalian hipertensi, gizi seimbang, dan manajemen stres, serta keterbatasan keterampilan kader dalam mengukur tekanan darah sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP), menjadi kendala deteksi dini. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Pengabmas) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat dan kader serta keterampilan kader dalam pemeriksaan tekanan darah. Metode kegiatan meliputi koordinasi mitra, penyuluhan interaktif, demonstrasi penggunaan tensimeter sesuai SOP, pendampingan praktik, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner pre-test dan post-test serta lembar observasi keterampilan terhadap 10 peserta. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan, dari rata-rata pre-test 55,0 dengan 60% peserta berkategori kurang baik dan 40% cukup baik, menjadi 100% berkategori sangat baik setelah intervensi. Keterampilan pengukuran tekanan darah juga meningkat, dari 70% peserta berkategori kurang mahir dan 30% cukup mahir menjadi 90% sangat mahir dan 10% cukup mahir setelah pelatihan. Luaran kegiatan meliputi peningkatan kapasitas kader, modul dan leaflet edukasi, SOP pengukuran tekanan darah, video dokumentasi, publikasi media massa, serta draf artikel ilmiah untuk jurnal pengabdian kepada masyarakat..

Kata Kunci: Hidup Sehat, Pulau Terpencil, Meningkatkan Akses, Edukasi Kesehatan.

Author@ This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

e-ISSN: 2964-9196
Vol.5 No.1 Desember 2026
DOI: https://doi.org/10.59585/sosisabdimas

Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Penulis Korespondensi: Abdul Rivai Saleh Dunggio

I. PENDAHULUAN

Masalah hipertensi sebagai faktor risiko utama stroke merupakan salah satu isu kesehatan global yang mendesak untuk ditangani. Hipertensi sering disebut sebagai silent killer karena banyak orang tidak menyadari bahwa dirinya mengalami kondisi tersebut hingga terjadi komplikasi serius, seperti stroke. Deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan secara berkala menjadi salah satu upaya penting untuk mengidentifikasi penyakit sebelum berkembang menjadi komplikasi (Andriani et al., 2019; Wijaya et al., 2021).

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang dihadapi masyarakat pedesaan di Indonesia. Kendala utama yang sering muncul adalah rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit hipertensi serta faktor risikonya. Banyak penduduk desa tidak mengetahui bahwa dirinya mengalami hipertensi karena penyakit ini sering tidak menunjukkan gejala secara langsung. Kondisi tersebut diperparah oleh keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan yang memadai sehingga banyak kasus hipertensi tidak terdiagnosis atau terlambat mendapatkan penanganan (Ujang et al., 2021; Wijaya et al., 2021).

Kesulitan dalam deteksi dini dan pengelolaan hipertensi berdampak pada peningkatan risiko komplikasi kardiovaskular, termasuk stroke. Pengelolaan hipertensi yang tidak adekuat, seperti ketidakpatuhan terhadap pengobatan dan kurangnya modifikasi gaya hidup, dapat menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol. Oleh karena itu, pemeriksaan kesehatan secara rutin dan peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan menjadi bagian penting dalam upaya pencegahan komplikasi (Andriani et al., 2019; Purnama et al., 2018).

Negeri Pulau Ay, sebuah wilayah terpencil yang jauh dari pusat pelayanan kesehatan utama, menunjukkan tantangan tersendiri terkait pengaruh isolasi geografis terhadap kesehatan masyarakat. Dengan jumlah penduduk sebanyak 1.475 jiwa, terdiri atas 748 laki-laki dan 727 perempuan, wilayah ini menghadapi masalah kesehatan yang signifikan, terutama penyakit tidak menular seperti hipertensi dan stroke.

Dari total populasi tersebut, sebanyak 985 orang berusia di atas 18 tahun sehingga memiliki risiko mengalami hipertensi. Berdasarkan data setempat, tercatat 72 kasus hipertensi dan 6 kasus stroke, dengan 3 kasus berakhir dengan kematian akibat stroke. Data ini menunjukkan permasalahan kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian serius, terutama dalam upaya deteksi dini dan pengendalian hipertensi.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi Negeri Pulau Ay adalah keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan primer. Puskesmas induk hanya dapat dijangkau dengan menyeberangi laut, yang menjadi sangat berisiko ketika kondisi cuaca buruk, terutama pada periode tertentu dalam setahun. Wilayah ini hanya memiliki Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) dengan satu tenaga kesehatan yang dibiayai oleh pemerintah desa. Kondisi tersebut belum memadai untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan berdasarkan jumlah penduduk dan permasalahan kesehatan yang dihadapi. Keterbatasan infrastruktur dan akses pelayanan kesehatan di wilayah pedesaan merupakan tantangan dalam pemerataan pelayanan kesehatan (Ujang et al., 2021; Lee et al., 2020).

Program pelayanan lansia hanya dilaksanakan satu kali setiap bulan dan bersamaan dengan pelayanan kesehatan ibu, bayi, dan balita. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan pelayanan kesehatan yang lebih terfokus bagi kelompok usia lanjut dan masyarakat berisiko penyakit tidak menular. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang terarah dan berkelanjutan untuk meningkatkan akses pelayanan serta kemampuan masyarakat dalam melakukan pencegahan penyakit.

Menghadapi tantangan tersebut, beberapa langkah intervensi dapat dilakukan untuk memperbaiki kondisi kesehatan masyarakat Negeri Pulau Ay. Pertama, meningkatkan akses pelayanan kesehatan melalui penambahan tenaga kesehatan di Poskesdes serta penyediaan fasilitas medis dasar yang memadai. Kedua, meningkatkan penyuluhan kesehatan mengenai pola hidup sehat dan pengendalian penyakit tidak menular untuk memperkuat

e-ISSN: 2964-9196
Vol.5 No.1 Desember 2026
DOI: https://doi.org/10.59585/sosisabdimas
Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

pengetahuan masyarakat (Fitria et al., 2020; Islam et al., 2019). Ketiga, mengembangkan program pelayanan kesehatan yang lebih terstruktur dan terjadwal, khususnya bagi lansia. Keempat, menjalin kerja sama antara pemerintah desa, lembaga swadaya masyarakat, dan pihak terkait untuk menyediakan sarana olahraga serta mendorong aktivitas fisik secara rutin. Kelima, meningkatkan edukasi gizi dan pemanfaatan pangan lokal untuk mendukung pola konsumsi sehat masyarakat (Rizki et al., 2019; Sari et al., 2021).

Upaya mengatasi hipertensi dan risiko stroke di Negeri Pulau Ay perlu dilakukan melalui penguatan kapasitas tenaga kesehatan dan kader Poskesdes dalam mendeteksi serta melakukan pemantauan tekanan darah. Pelatihan dapat dilaksanakan melalui kerja sama dengan Puskesmas induk atau fasilitas kesehatan terdekat. Selain itu, pemanfaatan teknologi kesehatan digital dan telemedicine dapat menjadi alternatif untuk mendukung peningkatan pengetahuan serta keterampilan tenaga kesehatan di wilayah terpencil (Lee et al., 2020). Pelatihan kader kesehatan juga terbukti menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk meningkatkan kapasitas dan perilaku kesehatan masyarakat (Fitria et al., 2020).

Selain pelatihan, diperlukan penyelenggaraan edukasi kesehatan secara rutin mengenai faktor risiko hipertensi dan stroke, termasuk pentingnya menerapkan pola makan rendah garam serta meningkatkan konsumsi buah dan sayuran. Edukasi dapat dilakukan menggunakan media brosur, poster, dan pertemuan komunitas dengan melibatkan kader kesehatan yang telah mendapatkan pelatihan. Pengembangan edukasi berbasis komunitas juga dapat menjadi strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan masyarakat (Fitria et al., 2020; Sari et al., 2021).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat dan keterampilan kader dalam pengendalian hipertensi melalui edukasi kesehatan dan pendampingan pemeriksaan tekanan darah. Luaran yang diharapkan meliputi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi, publikasi satu artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi, publikasi artikel pada media elektronik dan media cetak, video dokumentasi kegiatan, serta peningkatan kompetensi kader dalam melakukan deteksi dini dan pengendalian hipertensi. Luaran tambahan yang ditargetkan adalah perolehan Hak Kekayaan Intelektual (HKI).

II. METODE



Gambar 1. Pendekatan Pemecahan Masalah

e-ISSN: 2964-9196
Vol.5 No.1 Desember 2026
DOI: https://doi.org/10.59585/sosisabdimas
Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pendekatan pemecahan masalah dirancang menggunakan model pemberdayaan masyarakat partisipatif (participatory learning and action) yang memadukan transfer pengetahuan (edukasi terstruktur) dan transfer keterampilan (hands-on demonstration dan peer-practice). Kerangka kerja ini bertujuan mengubah peran kader dari sekadar pendamping administratif menjadi pelaksana skrining tekanan darah yang terstandar di masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan di lapangan direalisasikan melalui empat tahapan utama, tahap persiapan dan Koordinasi: Melakukan koordinasi administratif dengan Pemerintah Negeri Pulau Ay, penyusunan materi edukasi (hipertensi, menu seimbang, manajemen stres), penyusunan ceklis SOP pengukuran tekanan darah, serta penyiapan instrumen kuesioner dan alat tensimeter. Tahap Pengukuran Awal (Pre-Test dan Pra-Praktek): Sebelum penyampaian materi, seluruh peserta (10 orang) mengisi kuesioner pre-test untuk mengukur pengetahuan dasar, dilanjutkan dengan observasi awal (pra-praktek) untuk memetakan kemampuan awal peserta dalam mengoperasikan tensimeter. Tahap Intervensi Edukasi dan Pelatihan Praktik: Penyampaian materi interaktif mengenai pengendalian hipertensi, penyusunan menu seimbang berbasis pangan lokal, manajemen stres, serta peran pendampingan kader; dilanjutkan demonstrasi langsung oleh tim dosen keperawatan mengenai prosedur pengukuran tekanan darah yang benar sesuai SOP serta latihan praktik mandiri secara berpasangan (peer-practice) dengan pendampingan intensif oleh dosen dan mahasiswa. Tahap Evaluasi Akhir (Post-Test dan Pasca-Praktek): Melakukan pengukuran ulang tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner post-test serta penilaian keterampilan psikomotorik akhir menggunakan lembar ceklis observasi SOP.

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah 10 orang kader kesehatan (ibu-ibu kader) Negeri Pulau Ay, Kecamatan Banda, yang berperan aktif dalam pelayanan kesehatan tingkat komunitas. Metode Edukasi dan Pelatihan: Ceramah interaktif, diskusi kelompok, peragaan langsung (demonstration), dan simulasi praktik mandiri dengan pendampingan (coaching). Metode Evaluasi: Evaluasi pengetahuan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test dengan pengkategorian: Kurang Baik (<60), Cukup Baik (60–79), dan Sangat Baik (>79–100). Evaluasi keterampilan psikomotorik menggunakan lembar ceklis observasi SOP pengukuran tekanan darah (meliputi persiapan alat, posisi lengan, pemasangan manset, ketepatan pengoperasian, serta pembacaan dan pencatatan hasil) dengan kriteria: Kurang Mahir (<60% langkah SOP), Cukup Mahir (60%–79% langkah SOP), dan Sangat Mahir (80%–100% langkah SOP secara mandiri).

Pelaksanaan kegiatan melibatkan dosen dan mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Maluku dengan pembagian tugas sebagaimana disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1 Susunan Tim Pelaksana dan Uraian Tugas

No	Nama / Identitas	Peran	Uraian Tugas
1	Abdul Rivai Saleh Dunggio, A.Kp., M.Kes. NIDN: 4005027501	Ketua Tim	Mengoordinasikan kegiatan dengan mitra, menyusun proposal dan laporan akhir, menyusun materi & kuesioner, melatih peserta, serta menyusun manuskrip publikasi ilmiah.
2	Andrias Horhoruw, Ns. S.Kep., M.Kes., NIDN. 016016808	Anggota 1	Membantu penyusunan proposal dan laporan akhir, menyiapkan materi dan instrumen evaluasi, menyampaikan materi pelatihan, serta membantu penyusunan artikel publikasi.
3	Inamah, A.Md Gz, S.KM, M.Kes NIDN. 4008057601	Anggota 2	Membantu penyusunan proposal dan laporan, menyiapkan materi edukasi gizi/menu seimbang dan kuesioner, mendampingi sesi praktik peserta, serta menyusun publikasi.
4	Mahasiswa (4 Orang)	Anggota Mahasiswa	Membantu penyiapan materi, mendistribusikan dan mengumpulkan kuesioner pre-test/post-test,

e-ISSN: 2964-9196
Vol.5 No.1 Desember 2026
DOI: https://doi.org/10.59585/sosisabdimas
Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

mendokumentasikan kegiatan, serta mendampingi peserta saat latihan praktik.

III. HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan dan Hasil Evaluasi Pengetahuan Kader. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Negeri Pulau Ay dengan diikuti oleh 10 orang peserta kader kesehatan. Pengukuran pengetahuan dilakukan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) pemberian intervensi materi hipertensi, menu seimbang, manajemen stres, serta pendampingan kader. Hasil distribusi frekuensi pengetahuan peserta disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Peserta (Pre-Test dan Post-Test)

	Kategori Pengetahuan	Rentang Nilai	Pre-Test (n)	Pre-Test (%)	Post-Test (n)	Post-Test (%)
1	Kurang Baik	< 60	6	60%	0	0%
2	Cukup Baik	60 – 79	4	40%	0	0%
3	Sangat Baik	> 79 – 100	0	0%	10	100%
	Total		10	100%	10	100%

Berdasarkan Tabel 2, sebelum dilaksanakan edukasi (pre-test), tingkat pengetahuan peserta mayoritas berada pada kategori Kurang Baik sebanyak 6 orang (60%) dan Cukup Baik sebanyak 4 orang (40%) dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 55,0, serta belum ada peserta (0%) yang berada pada kategori Sangat Baik. Setelah diberikan intervensi edukasi terstruktur mengenai hipertensi, penyusunan menu seimbang, manajemen stres, dan pendampingan kader, terjadi peningkatan pemahaman yang sangat signifikan di mana 100% peserta (10 orang) berhasil meraih nilai pada kategori Sangat Baik (>79–100).

e-ISSN: 2964-9196
Vol.5 No.1 Desember 2026
DOI: https://doi.org/10.59585/sosisabdimas
Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Evaluasi keterampilan psikomotorik dilakukan melalui observasi langsung menggunakan lembar ceklis SOP pengukuran tekanan darah yang mencakup lima komponen utama: persiapan alat, pengaturan posisi lengan pasien, pemasangan manset, ketepatan pengoperasian alat, serta pembacaan dan pencatatan hasil. Perbandingan hasil observasi awal (pra-praktek) dan akhir (pasca-praktek) ditampilkan pada Tabel 2:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Praktik Pengukuran Tekanan Darah

No	Kategori Keterampilan	Pencapaian SOP	Pra-Praktek (n)	Pra-Praktek (%)	Pasca-Praktek (n)	Pasca-Praktek (%)
1	Kurang Mahir	< 60%	7	70%	0	0%
2	Cukup Mahir	60% – 79%	3	30%	1	10%
3	Sangat Mahir	80% – 100%	0	0%	9	90%
	Total		10	100%	10	100%

Analisis capaian keterampilan peserta menunjukkan dinamika perubahan sebagai berikut. Kondisi Awal (Pra-Praktek): Sebelum pendampingan, mayoritas peserta sebanyak 7 orang (70%) berada pada kategori Kurang Mahir dan 3 orang (30%) berada pada kategori Cukup Mahir, sedangkan kategori Sangat Mahir masih 0%. Kendala teknis utama yang ditemukan di lapangan meliputi ketidaktepatan penempatan manset (pemasangan terlalu longgar atau melewati batas lipatan siku), posisi lengan subjek yang belum sejajar dengan jantung, serta keraguan kader dalam membaca dan menginterpretasikan angka hasil pengukuran.

Peningkatan Keterampilan (Pasca-Praktek): Setelah diberikan peragaan langsung (demonstration) oleh tim pengabdi yang diikuti sesi latihan mandiri berulang (peer-practice) dengan pendampingan intensif, keterampilan peserta meningkat secara bermakna. Sebanyak 9 orang peserta (90%) berhasil mencapai kategori Sangat Mahir dengan menguasai seluruh tahapan pengukuran tekanan darah sesuai SOP secara mandiri dan presisi, sementara 1 orang peserta (10%) berada pada kategori Cukup Mahir. Kelancaran kegiatan di Negeri Pulau Ay didukung oleh partisipasi aktif mitra setempat, sebagaimana dirangkum pada Tabel 3:

Tabel 4. Rekapitulasi Keterlibatan dan Kontribusi Mitra

No	Unsur Mitra	Bentuk Keterlibatan dan Kontribusi	Realisasi
1	Pemerintah Negeri Pulau Ay	Pemberian izin lokasi, penyediaan balai pertemuan/tempat kegiatan, serta fasilitas meja, kursi, dan dukungan logistik lokal.	Terlaksana 100%
2	Kader Kesehatan Negeri Pulau Ay	Kehadiran aktif 10 orang kader selama sesi pre-test, edukasi, demonstrasi, praktik berpasangan, hingga post-test.	Terlaksana 100%
3	Puskesmas Pembantu (Pustu)	Koordinasi tindak lanjut rujukan hasil skrining tekanan darah warga dan integrasi pencatatan kader.	Terlaksana

Program ini berhasil menghasilkan seluruh luaran yang ditargetkan, yakni peningkatan pengetahuan (100% Sangat Baik) dan keterampilan kader (90% Sangat Mahir), ketersediaan instrumen ceklis SOP pengukuran tekanan darah, video dokumentasi kegiatan, artikel media massa, serta draf manuskrip publikasi ilmiah. Untuk menjaga keberlanjutan dampak program, disepakati pembentukan jadwal skrining tekanan darah rutin minimal satu kali setiap bulan oleh 10 kader terlatih di Negeri Pulau Ay yang terintegrasi dengan kegiatan Posbindu/Pustu setempat.

e-ISSN: 2964-9196
Vol.5 No.1 Desember 2026
DOI: https://doi.org/10.59585/sosisabdimas

Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi kesehatan dan pendampingan kader di Negeri Pulau Ay, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan. Peningkatan pengetahuan terlihat dari rata-rata nilai pre-test sebesar 55,0, dengan 60% peserta berada pada kategori kurang baik dan 40% cukup baik, menjadi 100% peserta (10 orang) mencapai kategori sangat baik setelah intervensi edukasi. Keterampilan psikomotorik kader dalam melakukan pengukuran tekanan darah sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) juga mengalami peningkatan, dari 70% peserta berkategori kurang mahir dan 30% cukup mahir sebelum pelatihan menjadi 90% peserta (9 orang) berkategori sangat mahir dan 10% (1 orang) cukup mahir setelah pelatihan dan pendampingan. Untuk menjaga keberlanjutan hasil kegiatan, Pemerintah Negeri Pulau Ay bersama Puskesmas Pembantu (Pustu) disarankan membentuk Posbindu atau Pojok Hipertensi dengan memanfaatkan kader terlatih untuk melaksanakan skrining tekanan darah minimal satu bulan sekali, mengintegrasikan kader dalam kegiatan kunjungan rumah, serta menyediakan dan memastikan kelayakan alat pemeriksaan tekanan darah. Kader kesehatan diharapkan melakukan penyegaran keterampilan melalui latihan antar-kader setiap 2–3 bulan, serta melaksanakan pencatatan dan pelaporan hasil pemeriksaan secara terstruktur. Sementara itu, tim pengabdi dari Poltekkes Kemenkes Maluku diharapkan melakukan monitoring dan evaluasi 3–6 bulan setelah kegiatan untuk menilai keberlanjutan pengetahuan dan keterampilan kader, serta mengembangkan media edukasi dan sistem pencatatan digital sederhana guna mendukung pelaksanaan deteksi dini dan pengendalian hipertensi secara berkelanjutan di Negeri Pulau Ay.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Perguruan Tinggi Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku, khususnya Program Studi Keperawatan, yang telah memberikan dukungan, arahan, fasilitas, dan kesempatan sehingga kegiatan "HIDUP SEHAT DI PULAU TERPENCIL: Meningkatkan Akses dan Edukasi Kesehatan di Desa Pulau AY Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah" dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas dukungan dan fasilitasi kegiatan sebagai bagian dari pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Tim pelaksana menyampaikan apresiasi kepada seluruh yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan PKM, serta kepada pihak pelayanan kesehatan dan semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, S., Widodo, I., & Marwoto, J. (2019). Early detection programs for lung diseases in rural areas: Impact on mortality and healthcare utilization. *Journal of Public Health Policy, 40*(4), 434–445. https://doi.org/10.1057/s41271-019-00185-3

Dahlan, A., Yuliana, D., & Widodo, W. (2019). The impact of environmental hygiene education on public health outcomes in rural Indonesia. *International Journal of Environmental Health, 18*(1), 45–52. https://doi.org/10.1016/j.ijeh.2018.10.007

Dunggio, A. R. S., & Pannyiwi, R. (2026). The relationship between accuracy of triage implementation and patient waiting time in the emergency department (ER). *International Journal of Health Sciences, 4*(2), 353–359. https://doi.org/10.59585/ijhs.v4i2.1204

Fitria, Y., Kurniawati, T., & Sunarto, H. (2020). The effectiveness of training health cadres in rural communities in improving health literacy and behavior. *Global Public Health, 15*(3), 430–439. https://doi.org/10.1080/17441692.2019.1654437

Hasan, I., Alamsyah, I., & Sihombing, R. (2020). Nutritional supplementation in pregnant women: A review of effectiveness in improving maternal and child health outcomes. *Nutritional Science Journal, 14*(1), 65–72. https://doi.org/10.1007/s12602-020-00421-4

e-ISSN: 2964-9196
Vol.5 No.1 Desember 2026
DOI: https://doi.org/10.59585/sosisabdimas

Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Inamah, I., Sahalessy, Y., Pannyiwi, R., Werdyaningsih, E., & Yulis, D. M. (2023). Diet therapy and physical activity on blood sugar levels in diabetes mellitus patients in the inpatient room at Luwuk Banggai Regional Hospital. *International Journal of Health Sciences, 1*(4), 894–910. https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i4.217

Islam, M., Ali, H., & Sultana, S. (2019). Effectiveness of a community-based health campaign for promoting awareness about respiratory diseases. *Journal of Health Communication, 15*(3), 212–221. https://doi.org/10.1080/10810730.2019.1605199

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman pengendalian hipertensi di fasilitas kesehatan tingkat pertama*.

Lee, K., Yang, J., & Park, Y. (2020). Mobile health services: A solution to provide health care in remote areas. *International Journal of Health Services, 50*(2), 157–167. https://doi.org/10.1177/0020731419901767

Noor, M. A., Ansar, A., Vandika, A. Y., Pannyiwi, R., Dunggio, A. R. S., & Saputra, M. K. F. (2024). Pendampingan dalam simulasi dan peningkatan pengetahuan siswa siswi tentang patah tulang. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(4), 673–681. https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i4.487

Nurlaelah, Dunggio, A. R. S., Sriyanti, F., Pannyiwi, R., & Setyaningsih, R. (2026). Efektivitas teknik perawatan luka steril terhadap pencegahan infeksi luka operasi pada pasien post operasi. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 4*(3), 967–973. https://doi.org/10.59585/bajik.v4i3.1185

Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia. (2021). *Konsensus penatalaksanaan hipertensi 2021*.

Purnama, D., Hidayat, M., & Saputra, D. (2018). The role of routine health checks in early detection and treatment of respiratory diseases in rural communities. *Journal of Respiratory Medicine, 32*(2), 98–104. https://doi.org/10.1016/j.resmed.2018.02.003

Rizki, R., Hidayat, N., & Fitriani, L. (2019). The effectiveness of promoting local food utilization to improve nutritional status in rural communities. *Asian Journal of Public Health, 11*(3), 112–118. https://doi.org/10.3390/ajph.11030015

Rosyid, I. (2020). The impact of periodic health education on improving knowledge and prevention practices for respiratory diseases in rural areas. *International Journal of Public Health, 65*(4), 543–550. https://doi.org/10.1186/s13584-020-00359-4

Safidni, E., Utami, D. R., Horhoruw, A., & Rahmat, R. A. (2026). The effectiveness of health promotion on handwashing behavior with soap in school children. *International Journal of Health Sciences, 4*(2), 286–292. https://doi.org/10.59585/ijhs.v4i2.1196

Sari, A., Nurhayati, T., & Rahmawati, S. (2021). The role of community-based nutrition education in improving dietary practices in rural Indonesia. *Journal of Nutritional Education, 53*(6), 456–463. https://doi.org/10.1016/j.jneb.2021.02.007

Ujang, M., Saifuddin, I., & Haris, A. (2021). Improving rural health infrastructure to enhance health service delivery: Evidence from Indonesia. *Global Health Action, 14*(1), 1006–1012. https://doi.org/10.1080/16549716.2021.1891486

Wijaya, T., Sari, R., & Suryani, H. (2021). The role of free health screenings in reducing health disparities in rural communities. *Journal of Rural Health, 37*(2), 205–213. https://doi.org/10.1111/jrh.12443